

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau meneliti masalah-masalah penelitian. Desain penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan bersifat deskriptif asosiatif. Deskriptif asosiatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi suatu kejadian dan mencari hubungan yang terdapat antar variabelnya tanpa membuat suatu generalisasi

Pendekatan yang digunakan penelitian ini *ex post facto*. Menurut Ety Rochaety (2007 : 16) ”merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti sebuah peristiwa yang telah terjadi, untuk kemudian merunut kejadian tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Berdasarkan rentang data yang diambil, penelitian ini termasuk ke dalam studi *cross sectional*. Studi *cross sectional* menurut Ety Rochaety (2007: 74) yakni ”studi *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dimana data hanya diambil satu kali, pada suatu periode waktu, untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian”. Dalam hal ini, data penelitian digunakan terdiri dari harga saham pada saat penawaran perdana, harga saham pada hari pertama memasuki pasar sekunder, dan data laporan keuangan yang disajikan pada saat perusahaan melakukan penawaran umum.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel menurut Davis (dalam Jonathan Sarwono, 2006: 37) yaitu *'is simply variable or a concept that can assume any one of a set of values'*. Operasionalisasi variabel dalam penelitian merupakan suatu penjabaran variabel beserta indikatornya secara terperinci, sehingga variabel dapat diketahui pengukurannya.

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yang diteliti, yakni :

1. Informasi akuntansi keuangan, yaitu informasi yang berasal dari laporan keuangan dan dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel bebas (*independen*) yang diukur dengan menggunakan *return on asset* dan *debt ratio*.
2. *Underpricing*, yaitu suatu kondisi pada saat harga perdana lebih rendah dari harga penutupan di pasar sekunder. Dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat/tergantung (*dependen*). Menurut Jonathan Sarwono (2006 : 38) mengatakan bahwa "variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas".

Penggunaan variabel beserta indikatornya dijabarkan dalam operasionalisasi variabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KET
Informasi akuntansi keuangan (X)	- Profitabilitas - <i>financial leverage</i>	$ROA = \frac{NIAT}{Total\ Aktiva} \times 100$ $Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Ratio
<i>Underpricing</i> (Y)		$Initial\ Return = \frac{CP - OP}{OP} \times 100\%$	Ratio

Keterangan :

CP = *closing price*

OP = *offering price*

ROA = *return on asset*

NIAT = *net income after tax*

3.3. Populasi

“Populasi adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri dari orang, kejadian, atau benda yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum.”

Dermawan Wibisono (2003 : 40)

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan yang melakukan penawaran umum saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 dan mengalami *underpricing*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini

Tabel 3.2

Daftar perusahaan yang mengalami *underpricing* di BEI tahun 2007

NO	KODE	NAMA EMITEN	INDUSTRI	IR
1	BISI	Bisi International TBK	Corps	70%
2	WEHA	Panorama Transportasi Tbk	transportation	69%
3	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	Property & real estate	70%
4	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	plantation	8%
5	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	advertising, Printing, & Media	4%
6	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	Bank	13%
7	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Coal Mining	70%
8	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk	Property & Real Estate	70%
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	Construction	69%
10	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	Bank	37%
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	Property & real estate	11%
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Building Construction	33%
13	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	Retail Trade	20%
14	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	Electronic	10%
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Toll Road, Airport, Harbor	21%
16	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	Building Construction	59%
17	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	Retail Trade	10%
18	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Property & real estate	70%
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Coal Mining	40%
20	COWL	Cowell Development Tbk	Property & real estate	70%

Sumber : idx fact book 2008, www.financeyahoo.com, www.e-bursa.com (data diolah kembali)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi dokumentasi. Studi (telaah) dokumentasi dilakukan dengan cara meneliti, mempelajari, dan menganalisis data yang digunakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan yaitu :

1. Daftar perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) pada tahun 2007. Data diperoleh dari idx fact book 2008
2. Harga saham perdana perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Sumber data berasal dari idx fact book 2008, www.idx.co.id, www.e-bursa.com.
3. Harga penutupan (*closing price*) hari pertama saham perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2007 diperdagangkan di pasar sekunder. Data diperoleh dari www.e-bursa.com, www.yahoofinance.com.
4. Laporan dan kondisi keuangan terakhir emiten sebelum melakukan penawaran umum (IPO) pada tahun 2007. Data diperoleh dari prospektus perusahaan. Prospektus yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa prospektus awal yang diumumkan melalui media cetak, prospektus cetak yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), atau prospektus yang disebar oleh emiten pada website perusahaannya. Selain itu juga digunakan laporan keuangan emiten sebelum melakukan *go public*.

3.5. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya setelah data diperoleh yakni melakukan analisis. Analisis data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan atas masalah yang diteliti berdasarkan data yang tersedia.

Data yang dijadikan perhitungan untuk variabel informasi akuntansi keuangan yakni *return on asset* dan *total debt to asset* diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan untuk akhir periode 2006, yakni 31 Desember 2006. Sedangkan untuk variabel *underpricing* data diperoleh dari harga penawaran yang terdapat pada idx fact book 2008, dan *closing price* yang didapat dari www.e-bursa.com dan www.yahoofinance.com.

Untuk berikut adalah langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data :

1. Menghitung tingkat *underpricing*. Perhitungan ini dilakukan ketika melakukan pra-penelitian, yakni membandingkan selisih antara harga penawaran (*offering price*) dan harga penutupan (*closing price*) dengan harga penutupan (*closing price*). Dari perhitungan ini, didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan yang melakukan IPO mengalami *underpricing*.
2. Menghitung *return on asset* (ROA) masing-masing perusahaan dengan rumus yang telah ditetapkan, yakni laba bersih dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Menghitung *total debt to asset ratio* masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan total kewajiban (*total liabilities*) terhadap total asset/aktiva (*total asset*).

3.5.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut bebas dari asumsi klasik statistik. Asumsi klasik tersebut yakni multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini tidak ada penghitungan autokorelasi. Autokorelasi dilakukan untuk data *time series*. Penelitian ini menggunakan data berupa *cross sectional*.

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi apabila terjadi hubungan linier yang sempurna antara semua atau beberapa variabel bebas yang berada dalam suatu hubungan regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Variance inflation Factor* (VIF). Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan variance antar variabel. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik, yakni grafik scatterplot.

Dalam suatu model regresi dapat dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas jika :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.5.2.2 Regresi Linier Berganda

Untuk meneliti pengaruh variabel independen, yakni *return on asset* (X_1) dan *total debt to asset* (X_2) terhadap variabel dependen yakni *underpricing* (Y) digunakan alat bantu statistik regresi berganda. Regresi biasa digunakan untuk memprediksi besarnya variabel dependen jika variabel independen diketahui. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa regresi digunakan untuk melihat variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Model matematis untuk analisis regresi linier berganda yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono : 250)

Keterangan :

- Y = Merupakan variabel dependen yang akan diprediksi (*underpricing*)
- X_1 = Variabel bebas pertama yang memiliki nilai tertentu (ROA)
- X_2 = Variabel bebas kedua yang memiliki nilai tertentu (*debt to asset ratio*)
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi untuk X_1
- b_2 = Koefisien regresi untuk X_2